

ANALISIS PERBEDAAN FUNGSI PARU PADA PEKERJA BERDASARKAN KADAR DEBU DI PT.
BOGOWONTO PRIMALARAS SEMARANG

SHADNA SARI – 25010113120121

(2017 - Skripsi)

Salah satu dampak negatif dari industri pengolahan kayu adalah timbulnya pencemaran udara oleh debu kayu yang berasal dari proses pengolahan bahan baku atau hasil akhir produk industri. Debu kayu yang dihasilkan berpotensi mencemari area lingkungan kerja sehingga pekerja yang merupakan subjek pengendali kegiatan produksi maupun masyarakat di sekitar industri dapat terpapar oleh debu kayu yang dapat berpengaruh terhadap gangguan fungsi paru. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan fungsi paru (nilai prediksi %KVP dan nilai prediksi %VEP1) pada pekerja berdasarkan kadar debu total di PT. Bogowonto Primalaras Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 36 orang diambil secara *purposive sampling* dari populasi 110 orang. Hasil pengukuran kadar debu total menggunakan High Volume Air Sampler pada bagian Finishing Coating = 6,46 mg/m³, Finishing Mentah = 5,67 mg/m³, Flush Door = 2,33 mg/m³. Sedangkan hasil pengukuran fungsi paru terdapat 69,4% pekerja mengalami gangguan fungsi paru yang terdiri dari gangguan restriksi ringan 41,7%, restriksi sedang 25,0% dan restriksi berat 2,8% pekerja. (rata-rata %KVP = 69,63, standar deviasi = 12,8 dan rata-rata %VEP1 = 78,88, standar deviasi = 14,7). Analisis data menggunakan *uji one way anova* (alfa = 0,05). Hasil uji statistik nilai %KVP p = 0,853 dan nilai %VEP1 p = 0,814 yang berarti tidak ada perbedaan (nilai prediksi %KVP dan VEP1) pada pekerja berdasarkan kadar debu di PT. Bogowonto Primalaras Semarang dan kadar debu tidak berpengaruh terhadap kejadian gangguan fungsi paru. Disarankan agar perusahaan melakukan replacement pada pekerja dan pengawasan penggunaan masker secara rutin

Kata Kunci: Kadar Debu, Gangguan Fungsi Paru, Industri Kayu